

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat di antara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pihak pengelola perusahaan adalah dengan menerapkan ilmu akuntansi.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya dalam laporan tahunan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Informasi yang termuat dalam laporan tahunan adalah sangat penting dalam mengefesiesikan pengalokasian dana investasi untuk pemakaian yang lebih paling produktif.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat bagi penggunaannya. Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen mengetahui kondisi perusahaan, laporan keuangan juga media komunikasi yang

digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kelengkapan dalam pengungkapan laporan tergantung pada seberapa besar informasi yang dapat diperoleh pada tingkat pengungkapan (*disclover*), dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Melalui pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang berpengaruh pada tingkat investasi dan tingkat pemberian kredit.

Sehubungan dengan teori ini, maka semua perusahaan khususnya perusahaan publik harus segera menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, terutama publik. Mengenai aturan tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) NOMOR: KEP-347/BL/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan : **“Mengingat pentingnya Laporan Tahunan bagi investor atau pemegang saham dan regulator, kualitas Laporan Tahunan perlu ditingkatkan baik dari kualitas informasi maupun segi penyajian Laporan Tahunan”**¹

Bapepam dalam peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua pemerintah melalui keputusan

¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016.

ketua BAPEPAM No. SE 02/PM/2002 selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan *disclosed* yang harus dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang *go publik*. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi.

Dalam kualitas informasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosed*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*).

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas akuntansi suatu perusahaan.

Adapun beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan dalam laporan keuangan perusahaan terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP) dan Umur Perusahaan.

Pada penelitian ini penulis membatasi karakteristik yang akan diteliti. Faktor – faktor yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik.

Penelitian sejenis ini beberapa telah dilakukan diantaranya oleh Dhita Dwi Putri (2017), Retnoningsih (2013), Encik Karunia Rachmadillah (2017), Riska Amalia (2020), Julmi Astina (2017), Hanifah Nur Azzarah dkk (2021), Moh. Halim & Vicky

Sampurno, Rofika & Mustika Debby (2011), Frischa Yunita (2013), Ida Ayu Sintia (2014), Sefani (2011), dan Sindy Novitasari (2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan dalam satu tahun. Rasio profitabilitas menganalisis semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang bagus bagi pengguna Laporan Keuangan. Profitabilitas salah satu faktor yang dapat menentukan ukuran keadaan kinerja manajemen bagus sebuah perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi acuan pada manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan memberikan profit yang tinggi sehingga mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan dibuktikan oleh Neliana (2018), Retnoningsih (2013), Julmi Astina (2017), Riska Amalia (2021), Frischa Yunita (2013). Sedangkan Moh.Halim & Vicky Sampurno (2015), Rofika & Mustika Debby (2011), Sefani (2011), dan Sindy Novitasari (2021) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka

semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan dibanding perusahaan yang kecil.

Beberapa penelitian berikut ini Dhita Dwi Putri (2017), Rofika & Mustika Debby (2011), Sindy Novitasari (2021), Ida Ayu Sintia & Ketut Alit (2014), Dina Firdia Lubis (2018), membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan Sefani (2011), Riska Amalia (2021), Hanifah Nur Azzarah dkk (2021), Julmi Astina M (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Porsi kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan publik atas seluruh saham didalam sebuah perusahaan. Transparansi informasi dari perusahaan sangat dibutuhkan bagi publik. Maka dari itu informasi yang diberikan harus secara mendetail dan secara seluas - luasnya.

Porsi kepemilikan saham yang luas akan mempengaruhi informasi yang harus diungkapkan dan diberikan kepada publik. Apabila porsi kepemilikan saham publik semakin besar, maka informasi yang diungkapkan semakin banyak dan semakin luas.

Beberapa penelitian berikut ini Retnoningsih (2013), Dina Firdia Lubis (2018), dan Muhammad Ridho (2019) membuktikan bahwa porsi saham kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, hal ini bertentangan dengan Julmi Astina (2017), Sindiran Novitasari (2021), Sefani (2011)

yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dengan adanya hasil penelitian yang bertentangan maka menunjukkan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti dan menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti. Oleh karena itu penulis ingin mereview kembali dan membandingkan beberapa penelitian mengenai faktor – faktor kelengkapan laporan dalam laporan keuangan dengan menjadikan Tri Neliana .” Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI” yang akan dikritisi sebagai objek penelitian skripsi ini dengan judul “**REVIEW FAKTOR – FAKTOR KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana pengaruh faktor-faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

'Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Praktisi Manajemen

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan – temuan tentang faktor – faktor kelengkapan laporan dalam laporan keuangan perusahaan bagi praktisis manajemen.

2. Akademisi

Memberikan Kontribusi teoritis pentingnya untuk memahami faktor – faktor kelengkapan laporan keuangan.

3. Pembaca

Menjadikan peneltian ini sebagai bahan refrensi untuk penulisan karya ilmiah tentang faktor – faktor kelengkapan penungkapan laporan keuangan serta pengetahuan tentang faktor – faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3. Universitas HKBP Nommensen

Menjadikan peneltian ini sebagai mampu menjadi tambahan informasi yang memberikan pengetahuan jenis – jenis informasi yang bersifat sekarela sebagai

pedoman bagi mahasiswa yang akan mengerjakan penulisan skripsi untuk menjadi lebih baik dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Menurut Sirait: **“Laporan keuangan (Financial Statement) adalah laporan informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.”**² Laporan keuangan disusun secara periodik minimal satu tahun sekali perusahaan menyusun laporan keuangan. Menurut K. R Subramanyan : **“Laporan Keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.”**³

Laporan keuangan yang lengkap biasanya ,meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain

² Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, Ekuilibria : Yogyakarta, 2017, Hal. 2

³ K.R.Subramanyan dan Wild.. **Analisis Laporan Keuangan**,Edisi kesepuluh, Buku 1, Salemba empat:Jakarta,2010,hal. 79

serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping ini juga termasuk skedul–skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pada kesimpulannya pengertian laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail dan tepat.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara Umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada perekonomian tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. “ **Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*Stackholder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.**

“Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”⁴ Penyedia sumber daya bagi perusahaan tersebut seperti kreditur dan investor.

⁴ Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, ekuilibria : Yogyakarta, 2017, hal.2

”Menurut Kasmir Dalam Bukunya Analisis Laporan Keuangan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini ;**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**
- 7. Informasi keuangan lainnya.⁵**

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan. Memberikan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan harus dipahami agar dapat mengerti tentang posisi keuangan perusahaan.

⁵ Kasmir, **Op.Cit**, hal. 2

2.2 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis, dan
2. Menyeluruh

Bersifat historis yaitu bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau data yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu, dua atau beberapa tahun kebelakang atau periode sebelumnya.

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagiansebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Pengungkapan

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah pengadaan informasi bagi pengambilan keputusan. Hal ini memerlukan disclosure atau pengungkapan data keuangan yang memadai. Menurut Suwardjono : **“Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan.”**⁶

Pengungkapan juga didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat seluas-luasnya.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, disclosed mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun

⁶ Suwardjono, *op.cit.*, hal.578

pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 1.2).”⁷

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Dalam buku Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Menurut Suwardjono : **“secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.”**

⁸Dalam implementasinya, investor dan kreditor bervariasi dalam hal kecanggihannya (sophistication). Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, sehingga pengungkapan dapat diwajibkan untuk melindungi.

Ada tiga tujuan pengungkapan yaitu (Suwardjono, 2017) :

a) Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan.

b) Tujuan Informatif

⁷ **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, IAI,2017**

⁸ Suwardjono, **Op.Cit.**,hal.580

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan kecanggihan tertentu.

c) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informatif.

2.4 Luas Pengungkapan

Dalam prinsip akuntansi dikenal prinsip full disclosure. Prinsip ini mengharapkan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara penuh. Secara umum ada tiga konsep disclosure (*disclosure*), yaitu :

1. Pengungkapan yang lengkap (full disclosure) adalah tingkat penyajian secara penuh tentang semua informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.
2. Pengungkapan yang wajar (fair disclosure) adalah tingkat dimana semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama.
3. Pengungkapan yang cukup (adequate disclosure) adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Dilihat dari keharusannya, pengungkapan dibagi menjadi dua kategori:

1. Pengungkapan Wajib (Mandatory)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh perusahaan yang berlaku.

2. Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela perusahaan diluar pengungkapan wajib.

2.4 Pihak Yang Berkepentingan

Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna Laporan Keuangan sangat berbeda – beda (bervariasi), tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi ini dikelompokkan pada dua kategori, yaitu Pihak Internal dan Pihak Eksternal.

a. Pihak Internal

1. Direktur dan Manajer Keuangan Laporan keuangan digunakan untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi tang – utangnya secara tepat waktu kepada kreditur. Oleh sebab itu, pihak direktur dan manajer keuangan membutuhkan informasi keuangan mengenai besarnya uang kasyang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman atau utang.
2. Direktur Operasional dan Manajemn Pemasaran Laporan Keuangan digunakan untuk efektif tidaknya saluran distribusi produk atau aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka 15 membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).
3. Manajer dan Supervisor Produksi Laporan Keuangan digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual per unit.

4. Karyawan Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

b. Pihak Eksternal

1. Investor Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
2. Pemberi Pinjaman Pemberi pinjaman memerlukan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.

2.5 Faktor – faktor Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan Pengungkapan laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini hanya mengajukan tiga faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yaitu : profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Porsi kepemilikan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir :

“ Ukuran Profitabilitas dapat berbagai macam seperti : Laba Operasi, Laba Bersih, Tingkat Pengembalian investasi/aktiva dan tingkat pengembalian efektivitas manajemen suatu perusahaan”⁹

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”¹⁰ Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan masalah utama yang sering menjadi sasaran analisis baik kalangan intern maupun ekstern. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen dalam keputusan investor apakah membeli atau menjual saham di perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya

⁹ Kasmir, **Op.Cit** hal. 196

¹⁰ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, 2018, hal. 131

menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan semakin besar pula perusahaan itu dikenal di masyarakat

3. Porsi Kepemilikan Sektor Publik

Kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Pemegang saham publik merupakan pihak yang membutuhkan informasi untuk menganalisis imbal hasil atas investasi saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham publik juga memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien dan efektif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, berubah – ubah atau berkembang dengan situasi lapangan. Metode ini merupakan metode mengolah data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti sebelumnya, dalam hal ini yaitu hasil penelitian jurnal yang dikritisi.

Menurut Sugiyono :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada keakuratan kata dan kalimat yang digunakan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi literatur atau kepustakaan. Martono Nanang : “**Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur – literatur review, atau kajian pustaka) merupakan proses mencari, membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian(hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan**”.¹¹ Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen artikel maupun buku-buku yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berupa jurnal dengan 15 jurnal untuk membahas mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam website perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia Go Publik*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data teori dari buku dan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal. Penelitian ini merupakan

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Data Sekunder*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2016, hal 46

penelitian literatur, maka pembahasan yang akan diteliti relevan dengan literatur yang digunakan.

3.3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari literatur atau studi pustaka, juga dapat melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Adapun sumber data dalam penelitian ini yang diperoleh dari jurnal-jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

- a. Lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer,
- b. Tidak memakan banyak biaya

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode analisis Deskriptif dan Analisis Komparatif. Menurut Purba & Simanjuntak : **“Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu serata obyektif”**¹²

Metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur (*literature review*) yaitu dengan memaparkan hasil penelitian terkait faktor-faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

¹² Elvis & Parulian, **Metode Penelitian**, Sadia, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2012, hal 19.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Mencari sumber terpercaya berupa jurnal atau artikel tentang opini audit *going concern* yang sesuai dengan penelitian ini dari media massa atau internet.
- b. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan pemahaman apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.
- c. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- d. Membandingkan setiap hasil data atau hasil penelitian yang tercantum dari setiap jurnal
- e. Membuat kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.
- f. Menjadikan kesimpulan dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagai acuan dalam pembuatan pembahasan dalam penelitian ini.
- g. Mencatat sumber informasi untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat serta mencantumkan di daftar pustaka.